

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Mobilitas masyarakat serta distribusi logistik antarwilayah sangat bergantung pada keberadaan infrastruktur jalan raya. Aksesibilitas transportasi darat yang optimal tidak hanya memperlancar pergerakan orang dan barang, tetapi juga menjadi motor penggerak sektor krusial seperti perdagangan, pendidikan, dan layanan publik. Seiring dengan pertumbuhan populasi, kebutuhan akan sarana transportasi darat pun melonjak tajam. Oleh karena itu, sebagai elemen vital dalam sistem pergerakan darat, jaringan jalan dituntut untuk selalu adaptif dalam memenuhi kebutuhan mobilitas tersebut (Permana & Sari, 2024). Kinerja ruas jalan menjadi faktor kunci untuk menjaga kelancaran arus lalu lintas dan efisiensi ekonomi, karena jika jalan tidak optimal, maka dapat memicu kemacetan dan gangguan aktivitas masyarakat. Kinerja suatu ruas jalan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah hambatan samping, yaitu segala bentuk aktivitas di sisi jalan yang menyebabkan terganggunya aliran lalu lintas.

Hambatan samping adalah segala bentuk kegiatan yang terjadi di sepanjang sisi jalan yang dapat mengganggu kelancaran arus lalu lintas dan menurunkan kapasitas ruas jalan. Aktivitas ini menciptakan gangguan lateral terhadap kendaraan yang sedang melintas, sehingga harus mengurangi kecepatan atau bahkan mengubah jalur (Direktorat Jenderal Bina Marga, 2023). Pada umumnya, jenis hambatan samping terdiri dari pejalan kaki di tepi jalan atau yang menyeberang, kendaraan yang parkir atau berhenti di badan jalan, kendaraan yang keluar-masuk di lingkungan sekitar jalan, aktivitas bongkar muat barang, serta keberadaan pedagang kaki lima di sisi samping jalan. Tingginya tingkat hambatan samping dapat memperbesar gangguan pada arus lalu lintas, yang berpengaruh pada berkurangnya kapasitas jalan, peningkatan tundaan, menurunnya kecepatan rata-rata perjalanan, serta penurunan tingkat pelayanan. Oleh karena itu, tindakan pengendalian hambatan samping merupakan aspek penting dalam peningkatan kinerja ruas jalan. Kondisi jalan ini diilustrasikan dalam **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Kondisi Jalan Akibat Kegiatan Pasar

Pasar Padang Lua, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, merupakan pasar tradisional yang menjadi pusat ekonomi masyarakat. Pasar Padang Lua sangat terkenal dengan hasil pertanian berupa sayuran. Terutama saat hari Minggu dan Kamis yang merupakan hari pasar, di mana jumlah pengunjung meningkat pesat. Di lokasi ini aktivitas pasar terjadi tidak hanya di dalam pasar, tetapi juga meluas ke area di samping jalan raya.

Pasar secara fisik merupakan tempat berkumpulnya pedagang tetap dan tidak tetap yang menjalankan aktivitas jual beli. Pasar dapat berada dalam ruang tertutup, terbuka, atau bahkan memanfaatkan badan jalan. Dari segi fasilitas, pedagang dapat menempati bangunan permanen, semipermanen, maupun struktur sementara di area pasar. Berdasarkan jenis komoditas yang diperdagangkan, pasar dapat dikategorikan menjadi pasar umum (menjual berbagai kebutuhan harian) dan pasar khusus (fokus pada satu jenis barang tertentu, seperti pasar hewan, pasar buah, atau pasar tekstil). Keberadaan pasar sering kali memengaruhi kondisi sekitar, termasuk lalu lintas, terutama jika lokasinya berbatasan langsung dengan jalan utama (Nur dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kawasan Pasar Padang Lua menunjukkan aktivitas pasar yang secara langsung menimbulkan berbagai bentuk hambatan samping. Banyak di antara para pedagang membuka lapak di sepanjang trotoar, bahkan di bagian badan jalan, yang membuat arus lalu lintas terganggu. Kendaraan yang keluar-masuk ke area pasar untuk melakukan bongkar muat barang menambah frekuensi gangguan terhadap kendaraan yang melintas di jalan raya. Di area pintu masuk pasar juga banyak pengunjung yang memarkirkan kendaraan di badan jalan, sehingga memengaruhi lebar efektif jalur dan menurunkan kapasitas

jalan. Pejalan kaki sering melintas di sepanjang jalan ini tanpa menggunakan titik penyeberangan yang aman. Aktivitas bongkar muat yang tidak memiliki pengaturan waktu khusus, ditambah kendaraan barang yang berhenti cukup lama di pinggir jalan, memperparah terjadinya hambatan samping. Keseluruhan kondisi tersebut menurunkan kecepatan kendaraan, meningkatkan tundaan, dan mengakibatkan penurunan tingkat pelayanan jalan di kawasan Pasar Padang Lua.

Berdasarkan beberapa literatur, kemacetan di kawasan Pasar Padang Lua didominasi oleh aktivitas pasar yang berlangsung sejak pagi hingga siang hari. Setelah periode tersebut, arus lalu lintas cenderung lebih lancar karena berkurangnya aktivitas bongkar muat dan parkir di badan jalan, sehingga kendaraan masih dapat bergerak meskipun dalam kondisi padat. Namun, pada waktu tertentu seperti sore hari saat peningkatan volume kendaraan regional, kepadatan dapat kembali terjadi.

Permasalahan semakin kompleks karena ruas jalan di Pasar Padang Lua merupakan jalur utama bagi kendaraan dari berbagai arah, termasuk truk angkutan barang berukuran besar. Jalan ini menghubungkan berbagai wilayah, sehingga volume lalu lintas cukup tinggi sepanjang hari. Minimnya alternatif jalur membuat banyak arus lalu lintas terpusat pada satu koridor jalan ini. Hambatan samping di kawasan ini tidak hanya mengganggu aktivitas lokal pasar, tetapi juga memengaruhi mobilitas regional pada jalur distribusi penting bagi masyarakat dan kegiatan ekonomi.

Melalui penelitian terhadap Pasar Padang Lua, dapat diperoleh data empiris mengenai besar hambatan samping yang memengaruhi kinerja ruas jalan di kawasan pasar tradisional di daerah kabupaten, sebuah tipe lokasi yang belum banyak diteliti jika dibandingkan dengan pasar di kota besar. Hal ini penting agar rekomendasi penataan dan manajemen lalu lintas bisa disesuaikan dengan karakteristik lokal.

Penelitian mengenai pengaruh hambatan samping akibat aktivitas pasar di Pasar Padang Lua penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas pasar di area ini memengaruhi kinerja ruas jalan di sekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait dalam menyusun langkah-langkah penataan pasar, pengaturan parkir, pengelolaan arus lalu lintas, serta peningkatan fasilitas pendukung lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan tambahan pemahaman dalam bidang transportasi, tetapi juga dapat membantu upaya perbaikan mobilitas di kawasan Pasar Padang Lua yang memiliki aktivitas cukup padat.

1.2. TUJUAN DAN MANFAAT

1.2.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis hambatan samping yang ditimbulkan oleh aktivitas Pasar Padang Lua berdasarkan tingkat intensitas kejadiannya.
- 2) Menganalisis pengaruh hambatan samping akibat aktivitas Pasar Padang Lua terhadap kapasitas dan kecepatan rata-rata kendaraan.
- 3) Memberikan alternatif solusi penanganan berdasarkan model regresi antara kecepatan rata-rata kendaraan dan variabel hambatan samping.

1.2.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan, studi ini akan memberikan pemahaman di bidang teknik sipil transportasi dengan memberikan analisis terukur mengenai bagaimana gangguan dari aktivitas pasar berupa hambatan samping memengaruhi performa jalan. Temuan ini penting sebagai literatur dan acuan untuk penelitian berikutnya. Kedua, dalam konteks aplikasi di lapangan, hasil penelitian ini akan memberikan data valid kepada pemerintah daerah untuk menilai kondisi jalan yang sebenarnya. Berdasarkan penilaian tersebut, penelitian ini akan menyajikan solusi dan saran teknis yang jelas yang dapat diterapkan segera untuk mengatasi kemacetan, meningkatkan kelancaran lalu lintas, dan secara keseluruhan memperbaiki kualitas pelayanan jalan di kawasan Pasar Padang Lua.

1.3. BATASAN MASALAH

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada hal-hal spesifik di bawah ini agar pembahasan tidak meluas dan tetap terarah:

- Penelitian difokuskan pada ruas jalan Pasar Padang Lua, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatra Barat.
- Subjek utama dalam analisis ini adalah elemen hambatan samping berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023.
- Pengambilan data lalu lintas dilaksanakan pada hari kerja selama 2 hari, yaitu pada hari pasar dan nonpasar.

- Penelitian ini tidak membahas dampak hambatan samping terhadap aspek keselamatan (kecelakaan lalu lintas) atau aspek ekonomi lainnya.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai penyajian orientasi menyeluruh mengenai jalannya studi yang mencakup ulasan latar belakang untuk memetakan konteks permasalahan. Selain itu, dipaparkan pula tujuan dan urgensi penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, serta struktur organisasi penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dasar dan studi kepustakaan yang menjadi fondasi dalam melakukan analisis dan pembahasan yang mencakup teori-teori utama, konsep, dan definisi yang relevan dengan variabel-variabel penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai kerangka kerja yang menjadi panduan dalam penelitian. Bagian ini mencakup rancangan penelitian, diagram alir penelitian, penentuan lokasi, tahapan penelitian dan waktu pelaksanaannya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan menyajikan paparan data sekaligus analisisnya secara terpadu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setiap temuan penting yang diperoleh dari lapangan akan disajikan dan langsung diikuti dengan pembahasan secara mendalam.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup dari keseluruhan laporan penelitian yang terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama adalah kesimpulan yang berisi rangkuman jawaban berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian. Bagian kedua adalah saran yang memuat rekomendasi solusi dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN